

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI
METODE MOTOKINESTETIK BAGI SISWA TUNARUNGU
KELAS III DI SLB YPPLB PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

OKA KHAIRUNNISA

15003170/2015

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI
METODE MOTOKINESTETIK BAGI SISWA TUNARUNGU
KELAS III DI SLB YPPLB PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

OKA KHAIRUNNISA

15003170/2015

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

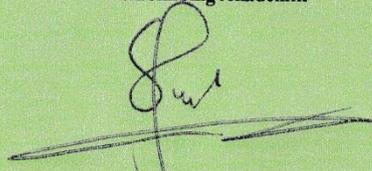
Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode Motokinestetik Bagi
Siswa Tunarungu Kelas III di SLB YPPLB Padang

Nama : Oka Khairunnisa
NIM/ BP : 150030170/ 2015
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2019

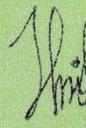
Disetujui oleh:

Pembimbing Akademik



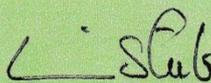
Dr. Damri, M.Pd.
NIP. 19620818 1981 12 1 001

Mahasiswa



Oka Khairunnisa
NIM: 15003170/2015

Diketahui, 
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, M.Pd.
NIP. 19681125 199702 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Kemampuan Artikulasi
Melalui Metode Motokinetetik Bagi
Siswa Tunarungu Kelas III di SLB
YPPLB Padang**

Nama : Oka Khairunnisa

NIM/ BP : 15003170/ 2015

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Damri, M.Pd.

1.

2. Anggota : Dr. Irdamurni, M.Pd.

2.

3. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd.

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oka Khairunnisa
NIM : 15003170
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode
Motokinestetik Bagi Siswa Tunarungu Kelas III di SLB
YPPLB Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Januari 2020



Oka Khairunnisa
15003170/2015

ABSTRAK

Oka Khairunnisa (2019) : Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode Motokinestetik Bagi Siswa Tunarungu Kelas III di SLB YPPLB Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di kelas III SLB YPPLB Padang pada siswa tunarungu dalam pembelajaran artikulasi. Proses pembelajarannya dilakukan sekali saja oleh guru kelas. Namun karena pembelajaran ini tidak diberikan terus menerus menyebabkan kemampuan artikulasi yang dimiliki siswa masih rendah.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru kelas. Subjek penelitian yaitu dua orang siswa tunarungu kelas III. Data diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga hasil yang diperoleh siswa sudah meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal siswa yang masih rendah, siswa masih belum bisa mengucapkan beberapa kata yang terdapat konsonan r. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa sudah bisa menyebutkan kata pada konsonan r dengan bantuan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II lebih difokuskan kepada kemampuan mana yang belum dikuasai siswa tanpa dibantu oleh peneliti maupun guru. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa sudah bisa mengucapkan beberapa konsonan r diawal, ditengah, diakhir kata dan kemampuan artikulasi siswa mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode motokinestetik dapat meningkatkan kemampuan artikulasi pada siswa tunarungu.

Kata kunci : artikulasi, metode motokinestetik, siswa tunarungu

ABSTRACT

Oka Khairunnisa (2019) : Improve articulation ability via the method Motokinaesthetic for Deaf-class III students in SLB Padang

This research is backed by the problems found in class III of the school of YPPLB Padang in deaf students in articulated learning. The learning process is done once by the class teacher. But because this learning is not given continuously causes the articulation skills that the students have are still low.

This type of research used class action research, conducted in the form of collaborations with class teachers. The research subject is two deaf students of class III. Data is obtained through observation, tests, and documentation.

The results showed that the learning process went well according to the planned so that the results gained by the students had increased. The study Dilaksanakan in two cycles. This can be seen from the early skills of students who are still low, students still can not pronounce some words that have a consonant r. After being given the action on the I cycle, students can already mention the word on the r consonant with help so that it needs to Next cycle. Cycle II is more focused on which ability unmastered by students without the assistance of researchers and teachers. After the action in cycle II, students can say a few consonants, in the beginning, middle, end words and articulation skills of the students have improved. So, it can be concluded that the method of motokinesthetic can improve articulation skills in deaf students.

Keywords: articulation, motokinesthetic method, a deaf student

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta izin dan kekuatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman penuh teknologi dan pengetahuan sehingga kita dapat merasakan nikmatnya pengetahuan yang saat ini kita rasakan.

Skripsi ini penulis paparkan dalam lima BAB, yaitu BAB I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. BAB II kajian pustaka terdiri dari kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka berpikir. BAB III metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi kemampuan awal, deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data, dan keterbatasan penelitian. Serta yang terakhir BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih

kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis terutama kepada bapak ibu dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta masukan untuk skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantupenulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Padang, Januari 2020

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohim syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa kita kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan dan kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam – dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat Ananda cintai dan sayangi. Teruntuk Ibu Nahdatul Aini (Alm) dan Ayah A.Minin. Ananda sangat bersyukur terlahir dari keluarga yang sederhana ini. Terimakasih untuk Ibu yang telah membesarkan Ananda walaupun beberapa tahun belakangan ini tidak ikut melihat secara langsung progres pada diri Ananda, semoga Ibu juga dapat merasakan kebahagiaan ini, Ibu selalu dihati kami. Salam rindu. Terimakasih juga yang tak terhingga kepada Ayah yang sudah mampu menjadi dua peran sekaligus di beberapa tahun belakangan ini, yang selalu berusaha untuk membuat Ananda tidak merasa kurang, yang selalu mengajarkan Ananda untuk sabar dan bersyukur di saat sedang down serta selalu memberi motivasi dan semangat, yang pastinya selalu mengirimkan do'a yang tak putus-putusnya. Berkat do'a

dan semangat beliau Alhamdulillah Ananda bisa menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana.

2. Teruntuk keluarga yang Ananda sayangi. Kak Can, Kak Yo, Ayuk, Kak Andik, Yuk Shana dan Yuk Vika. Terimakasih sudah menjadi kakak-kakak yg baik untuk Ananda. Yang selalu memberi semangat, motivasi dan do'a serta uang jajan hehe sekaligus menjadi orangtua bagi Ananda. Semoga Ananda selalu bisa membanggakan kalian aamiin. Teruntuk keluarga besar Dahlan dan keluarga besar Yusuf terimakasih selalu menanyakan kapan wisuda dan selalu memberi motivasi kepada Ananda.
3. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd. selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Damri, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat yang tiada henti-hentinya, terimakasih untuk selalu bersedia direpotkan jika penulis ingin bimbingan. Ucapan terimakasih ini tidaklah cukup untuk membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan, semoga Allah Subhanahu Wa'Taala memberikan kebaikan dan kesehatan kepada Bapak beserta keluarga.
5. Terimakasih ananda ucapkan kepada dosen dan staff tata usaha di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, untuk semua ilmu, pengalaman, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan dan Usaha atas bantuan selama ini sehingga hubungan keadministrasian tidak sekedar kebutuhan sesaat, namun menjadikan hubungan persaudaraan.

6. Terimakasih untuk Kepala sekolah Ibu Dessi Oktarina S.Pd, guru kelas Ibu Eva Nofrita,S.Pd, seluruh pegawai / staf pengajar, dan tata usaha SLB YPPLB Padang yang telah memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga Ananda bisa menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa ucapan terimakasih kepada anak - anak atas partisipasi dan semoga ilmu yang penulis berikan bisa bermanfaat.
7. Terkhusus untuk tim Lambe Curah (Novica Zeni Intan, Renty Dian Putri, Dian Afriyanti) terimakasih sudah ingin menjadi sahabat merangkap saudara yang baik untuk beberapa tahun belakang ini. Yang selalu bersedia jika diminta bantuan dan tidak pernah lupa jika sudah mencapai kebahagiaan. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kita aamiin.
8. Untuk Syakinah Putri Utami, Zemi Virda Zara, Rian Ananda Putra terimakasih atas pengalaman yang pernah kita lalui bersama, serta sudah bersedia menjadi sahabat yang menerima kekurangan maupun kelebihan Ananda. Yang selalu berbagi suka dan duka, semoga persahabatan kita bisa terus terjalin dengan baik.
9. Untuk adik-adik kos (Rahma, Fatma, Rifa, Yola) terima kasih atas kegilaan yang selalu kalian buat, yang selalu bisa mencairkan suasana jika beban kuliah terasa berat. Semangat terus kuliahnya, kejar target, semoga diberikan kemudahan dalam perkuliahan ya.
10. Teruntuk Inga (Rizki Eka Wahyuni) terimakasih sudah menjadi sahabat merangkap saudara yang sangat baik. Yang selalu bersedia mendengar keluh kesah Ananda walaupun kita jauh ya. Semoga kita selalu menjalin silaturahmi dengan baik.

11. Teruntuk sahabat-sahabat ku (Achy, Bella, Popi, Masita, Sora, Lizzy, Bibi). Terimakasih sudah menjadi moodboster dikala Ananda lelah dengan semua beban perkuliah. Sukses terus buat kita, semoga yang kita semogakan cepat tersemogakan aamiin.
12. Untuk teman-teman seperjuangan Angkatan 2015”UYE” yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu terimakasih untuk 4 tahun lebihnya kita melewati suka duka yang dihadapi semoga tetap menjaga ikatan tali persaudaraan dimana pun kita berada.
13. Untuk BP 2016, 2017,2018 dst semangat kuliahnya ya dik. Rajin-rajin kuliah dan memakai toga tepat waktu ya. Eh atau memakai toga di waktu yang tepat? Hehe.

Akhir Kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan namanya tidak disebutkan diatas. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dalam Pendidikan Luar Biasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Kajian Kemampuan Artikulasi	10
a. Pengertian Kemampuan	10

b.	Pengertian artikulasi	10
c.	Penyebab Gangguan Artikulasi	12
d.	Klasifikasi Gangguan Artikulasi	12
e.	Pengertian Kemampuan Artikulasi	13
f.	Tahap Latihan Artikulasi	14
2.	Metode Motokinesetik	16
a.	Pengertian Metode Motokinesetik	16
b.	Kelebihan Metode Motokinesetik	17
c.	Langkah-langkah latihan menggunakan Metode Motokinesetik	18
3.	Kajian Anak Tunarungu	
a.	Pengertian Anak Tunarungu	20
b.	Klasifikasi Anak Tunarungu	21
c.	Karakteristik Anak Tunarungu	22
d.	Faktor Penyebab Tunarungu	24
B.	Penelitian Relevan	24
C.	Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	26
B.	<i>Setting</i> Penelitian	27
C.	Subjek Penelitian	27
D.	Prosedur Penelitian	28
E.	Teknik Pengumpulan Data	31
F.	Teknik Analisis Data	33

G. Teknik Keabsahan Data.....	35
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal.....	37
B. Siklus I	38
C. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	51
D. Pembahasan Antar Siklus	64
E. Pembahasan Hasil Penelitian	72
F. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	70

DAFTAR RUJUKAN	77
-----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	25
Bagan 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	29

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1 Kemampuan Awal Anak Tunarungu dalam Artikulasi yang mengandung konsonan r.....	38
Grafik 4.2 Kemampuan Artikulasi Anak Tunarungu Dalam PertemuanSiklus I	49
Grafik 4.3 Kemampuan Artikulasi Anak Tunarungu Dalam Hasil Observasi Siklus II	62
Grafik 4.4 Kemampuan Artikulasi Anak Tunarungu Dalam Rekapitulasi Kemampuan Awal, Siklus I dan Siklus II.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Kemampuan Awal Anak	80
Lampiran 2. Kisi-Kisi Penelitian.....	82
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	84
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	86
Lampiran 5. Hasil Kemampuan Anak Siklus I dan Siklus II.....	100
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Instrumen Siklus I dan Siklus II.....	116
Lampiran 7. Dokumentasi.....	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal utama di kehidupan seseorang, karena dari pendidikan seseorang dapat menumbuhkan kemampuan dan kecerdasan sebagai bimbingan untuk mencapai kedewasaannya. Kualitas proses pendidikan dilihat dari kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Dalam kualitas pengelolaann tidak hanya dilihat dari peserta didik, namun juga dilihat dari seorang pendidik/guru.

Pendidikan yang disampaikan guru hendaknya bisa melahirkan generasi yang mempunyai upaya untuk memajukan dirinya, baik kompetensi akademik maupun non akademik, sekaligus menjadi modal untuk tumbuh dimasyarakat. Dan didalam pendidikan seorang guru sekolah luar biasa harus mampu menyesuaikan kebutuhan dan hak pada siswa berkebutuhan khusus karena didalam pendidikan mereka sama dengan anak normal lainnya.

Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang pada umumnya memiliki berbagai hambatan baik segi fisik, mental maupun kecerdasan. Hambatan tersebut bisa terjadi dari masa kandungan atau setelah lahir, yang bisa disebabkan dari beberapa penyakit, jenis makanan/inseden tak diduga seperti kecelakaan. Akibatnya mereka keterbatasan dan hambatan dalam berkomunikasi atau melakukan sesuatu. Kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan karena mereka memiliki potensi-potensi lain. Pada prinsipnya siswa tersebut mampu dididik dan layak menerima pendidikan. Salah satunya yaitu siswa tunarungu.

Siswa tunarungu merupakan siswa yang pada umumnya mengalami gangguan pendengaran, yang di klasifikasikan ke dalam tuli (deaf) dan kurang dengar (hard of hearing). Menurut (Efendi, 2008) tunarungu merupakan salah satu dari jenis kelainan pada manusia yang disebabkan oleh organ-organ telinga tidak dapat berfungsi dengan maksimal. Baik organ telinga luar maupun telinga bagian dalam. Jika dalam proses mendengar terdapat satu atau lebih organ bagian luar, organ telinga bagian tengah, dan organ telinga bagian dalam mengalami gangguan kerusakan yang disebabkan penyakit, kecelakaan, atau sebab yang tidak diketahui sehingga organ tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka keadaan tersebut dikenal dengan kelainan pendengaran atau tunarungu.

Dalam perkembangan bahasa dan bicara siswa tunarungu yang mengalami kelainan sejak lahir (congenital) hanya sampai tahap meraban (babbling). Pada tahap-tahap berikutnya sudah tidak bisa lagi merespon bunyi-bunyi atau suara-suara di sekelilingnya, sehingga mereka juga tidak bisa lagi meniru kata-kata pembicaraan orang lain. Orang yang tuli (a deaf person), orang yang memiliki ketidakmampuan mendengar, sehingga mengalami hambatan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (hearing aid). Sedangkan orang yang kurang dengar (a hard of hearing person), seseorang yang biasanya menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi bahasa.

Dilihat dari tingkat kesulitannya, pengembangan atau pembinaan bahasa oral jauh lebih sulit dibanding bahasa manual (isyarat). Hal ini disebabkan

kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal pada siswa tunarungu. Akibat dari kondisi yang demikian, siswa tidak dapat merespon bunyi-bunyi yang datang kepadanya. Sehingga menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam berbahasa oral. Maka tugas pokok pendidikan siswa tunarungu adalah mengembangkan kemampuan melalui artikulasi.

Artikulasi sering disebut bina wicara atau terapi wicara. Bina wicara berarti upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan rangkaian bunyi bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi/tutur kata/bicara. Dengan berbahasa dalam artikulasi atau ucapan yang benar dan jelas diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB YPPLB Padang selama kurang lebih satu bulan didapatkan 2 (dua) orang siswa laki-laki kelas III tunarungu yang berinisial IB dan ZF. Kedua siswa laki-laki tersebut bukan murid pindahan, tetapi mereka sudah mulai dari kelas 1 (satu) sampai sekarang di sekolah tersebut. Dari pengamatan peneliti IB dan ZF mudah bergaul dan mengakrabkan diri dengan orang lain dengan cara mengajak orang bermain dengannya. Begitu juga ketika peneliti mengamati didalam kelas, masih kurangnya perhatian guru dalam proses pembelajaran sehingga IB dan ZF dan kurang serius, juga membuat siswa yang lain sering mengganggu mereka sewaktu belajar jadi mereka sering terfokus ke siswa lain. Dan masih minimnya penggunaan media yang diberikan, guru hanya mengajarkan dengan mengajak siswa face to face menyebutkan kata, lalu meminta siswa untuk mengulanginya tanpa adanya penggunaan media dan alat bantu lain untuk menarik perhatian siswa. Sehingga siswa merasa bosan

dan belum ada kreasi media yang dibuat oleh guru untuk membangkitkan semangat siswa.

Kemudian peneliti mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung, kedua siswa tersebut berkomunikasi dengan gurunya cenderung menggunakan bahasa isyarat dari pada menggunakan bahasa oral, terutama pada pembelajaran pengucapan kata dimana guru meminta untuk menirukannya, terlihat pengucapan siswa belum begitu tepat. Untuk memastikan kemampuan artikulasi siswa tunarungu, peneliti melakukan identifikasi dan asesmen kepada murid kelas III tersebut dengan tugas untuk mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan siswa, terutama pada pengucapan bunyi-bunyi yang dimulai dari pengucapan vokal, suku kata, kemudian kata yang mengandung konsonan, kedua siswa sudah lumayan cukup jelas pengucapannya, seperti suku kata pa, pi, pu, ba, bi, bu dan dilanjutkan dengan pengucapan kata bola, baju, buku. Dalam pengucapannya anak sudah mulai bisa. Lalu peneliti melanjutkan tes dengan mengucapkan huruf r, dilanjutkan pada suku kata dengan awalan huruf r (ra, ri, ru, re, ro), kemudian pengucapan pada kata yang mengandung huruf r, seperti kata roti, kursi, kompor dan rumah. Namun pada tes ini siswa belum mampu mengucapkan dengan baik apabila kata tersebut mengandung konsonan r. Siswa masih sering menggantikan konsonan r dengan l serta menghilangkan konsonan r pada kata seperti kata “kursi” diucapkan “kultasi” dan pada kata “rumah” diucapkannya “umah”.

Dilihat pada kemampuan awal siswa masih sangat rendah, pada pengucapan kata siswa masih banyak kata yang belum mampu diucapkan

dengan baik dan masih banyak bimbingan dari peneliti maupun guru. Namun pada proses pembelajaran dengan guru proses pengucapan artikulasi siswa tersebut tidak terlalu diperhatikan oleh guru, jika sudah 3 atau 4 kali diucapkan oleh siswa maka guru melanjutkan ke kata berikutnya. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang latihan mengucapkan kata-kata dengan artikulasi atau ucapan yang benar dan jelas dalam kehidupan sehari-hari. Kendala seperti ini ditemui oleh siswa tunarungu, namun demikian dengan kendala pada siswa tersebut masih bisa ditolong karena siswa masih mempunyai potensi. Maka pentingnya terapis dilaksanakan karena untuk terus melatih artikulasi siswa sehingga pembelajaran bisa terus dilanjutkan.

Didukung oleh data, nilai yang didapat siswa berdasarkan nilai raportnya, kemampuan akademik IB dan ZF dari 12 mata pelajaran mampu diikuti dengan baik, tetapi ada satu yang lebih mengalami kesulitan pada mata pelajaran artikulasi, di catatan wali kelas juga kedua siswa diminta untuk belajar membaca dengan baik dan ditingkatkan lagi. Sedangkan kurikulum juga menuntut siswa kelas III sudah pandai membaca.

Dengan informasi yang didapat dari guru, kedua siswa tersebut IB dan ZF nilai akademiknya sudah bagus namun tetap memerlukan bimbingan. Guru mengeluh dalam proses pembelajaran, seperti di dalam kelas IB dan ZF suka saling mengganggu temannya dan sering mengalihkan pusat perhatian kepada mereka, sehingga tidak fokus lagi dalam belajar. Siswa kadang terlihat bosan karena guru hanya menggunakan metode demonstrasi dan ceramah dalam proses pembelajaran. Belum ada media khusus yang digunakan guru dalam

proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar.

Maka, proses pembelajaran juga ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang minat siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Ristapawa Indra, Martinis Yamin & Damri, 2019) pendidikan harus melakukan pengajaran dan pembelajaran proses berhasil mencapai tujuan pendidikan nasional dengan cara yang efektif dan efisien. Adanya variasi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. (Arsyad, 2006) menjelaskan hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran serta diimbangi dengan fasilitas sarana-prasarana sekolah yang memadai.

Penggunaan media dan metode/teknik oleh guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami isi materi yang disampaikan, dapat membangkitkan minat dan membangkitkan motivasi belajar tidak monoton dalam belajar. Untuk mencapai artikulasi bagi siswa tunarungu tersebut maka dalam proses pembelajaran penulis menggunakan metode motokinestetik untuk meningkatkan artikulasi peserta didik.

Metode merupakan kumpulan dari teknik yaitu taktik atau cara kerja dan metode juga dapat diartikan sebagai salah satu pendekatan dalam rangka

mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Sedangkan metode motokinetetik adalah metode artikulasi yang penerapannya langsung digerakkan secara eksternal pada bagian mulut, rahang, dan leher oleh terapis wicara.

Dengan uraian di atas maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode motokinetetik ini pada siswa tunarungu yang juga mengalami hambatan bicara untuk meningkatkan kemampuan artikulasi dalam pengucapan konsonan r di awal, di tengah dan diakhir kata.

Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam artikulasi. Karena siswa dalam pengucapan masih sering mengomisi konsonan r pada bagian depan, pada bagian tengah dan akhir siswa mensubstitusikan konsonan r dengan l. Dari permasalahan diatas, peneliti ingin meningkatkan kemampuan artikulasi siwa dengan menggunakan metode motokinetetik. Dengan berkolaborasi bersama guru, sehingga siswa dapat mengucapkan sesuatu dengan artikulasi yang baik. Disamping melatih oral siswa dengan menggunakan metode motokinetetik, siswa dapat belajar sambil bermain.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah proses pembelajaran artikulasi siswa tunarungu menggunakan metode motokinetetik terutama pada pengucapan kata yang mengandung huruf r.
- b. Apakah dengan menggunakan metode motokinetetik dapat meningkatkan kemampuan artikulasi siswa tunarungu?

2. Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas penulis menggunakan metode motokinesetik dalam pengucapan kata yang mengandung huruf r

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan artikulasi siswa tunarungu dengan menggunakan metode motokinesetik pada kata yang mengandung huruf r
2. Untuk membuktikan metode motokinesetik dapat meningkatkan kemampuan artikulasi siswa tunarungu dalam pengucapan kata yang mengandung huruf r

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait, diantaranya :

1. Teoritis

Bertambahnya wawasan dalam bidang artikulasi dengan menggunakan metode motokinesetik

2. Praktis

- a. Bagi penulis, bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan bagaimanameningkatkan kemampuan artikulasi dengan menggunakan metode motokinesetik
- b. Bagi guru dan pihak sekolah, dapat terbantu dalam mengajarkan artikulasi bagi siswa tunarungu kelas rendah dengan menggunakan

metode motokinesetik sehingga siswa dapat belajar sambil bermain dan tidak monoton.